

## Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru pada Tingkat SDN 020 Tana Tidung

Yumeng Yunggin<sup>1\*</sup>, Raden Bambang Sumarsono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Malang

\*Corresponding author, email: [yumeng.yunggin.2401328@students.um.ac.id](mailto:yumeng.yunggin.2401328@students.um.ac.id)

### Kata kunci

Kebijakan Sistem Zonasi  
Penerimaan Peserta Didik Baru  
SDN 020 Tana Tidung Kalimantan  
Utara

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) di Tingkat SDN 020 Tana Tidung di provinsi Kalimantan Utara (Kaltara). Sistem Zonasi di berlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan mengurangi Kesenjangan akses Pendidikan, meningkatkan pemerataan kualitas Pendidikan, memperpendek jarak peserta didik menuju sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Studi Kasus di SDN 020 Tana Tidung yang telah menerapkan sistem Zonasi PPDB Tahun ajaran baru 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan meskipun kebijakan zonasi telah berhasil meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan bagi siswa di wilayah tertentu, Masih terdapat tantangan dalam hal pemahaman Masyarakat, kesiapan Infrastruktur, adaptasi sekolah terhadap sistem Zonasi. Beberapa Orang Tua merasa resah dengan ketentuan Zonasi yang terbatas, sementara sekolah perlu menyesuaikan kapasitas dan kualitas pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kesimpulan dari penelitian bahwa Implementasi kebijakan sistem Zonasi di SDN 020 Tana Tidung telah memberi dampak positif dalam peningkatan pemerataan akses Pendidikan. Namun perlu dilakukan perbaikan dalam Hal sosialisasi, Infrastruktur, dan sistem pendataan agar Tujuan kebijakan dapat tercapai dengan Baik.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan aspek terpenting dalam Pembangunan sumber Daya manusia yang berkualitas, yang berperan dalam dalam memajukan bangsa. Di Indonesia, pemerataan pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu tujuan utama dalam pembangunan pendidikan Nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan, yaitu kebijakan sistem zonasi dalam pemerataan peserta didik baru (PPDB) pada tingkat pendidikan Dasar, Khususnya SDN 020 Tana Tidung (Purwanti, D., Irawati, I., Adiwisasta, J., & Becti, H. 2019).

Kebijakan zonasi sudah berjalan tahun 2017 Tujuan Utama untuk mengurangi kesengangan pendidikan antara Wilayah yang satu dengan wilayah yang lainnya, memberikan akses yang lebih merata bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Zonasi merujuk pada pembagian wilayah yang ditentukan berdasarkan kedekatan geografis antara tempat tinggal peserta didik dengan sekolah, dengan harapan menciptakan pemerataan dalam distribusi siswa (HAZIN, M. 2019).

Implementasi kebijakan Zonasi ini menjadi Tantangan tersendiri mengingat kondisi geografis di SDN 020 Tana Tidung Kecil, terutama yang berada di wilayah perbatasan atau pedalaman, menghadapi kendala dalam aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang tidak merata. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kebijakan sistem zonasi dapat dijalankan secara efektif dalam menjangkau seluruh calon peserta didik di wilayah ini (Handani, M. S., & Frinaldi, A. 2020).

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

(1). Kesulitan Akses bagi calon peserta didik di daerah perbatasan atau terpencil. (2). Keterbatasan Fasilitas dan kapasitas sekolah dalam menampung peserta didik. Tujuan pertama dari penelitian atau pembahasan mengenai kesulitan akses ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan geografis infrastruktur, Ekonomi menyebabkan Calon peserta didik di daerah terpencil dan perbatasan dalam mengakses pendidikan, dan Tujuan yang kedua untuk mengevaluasi keterbatasan Fasilitas pendidikan dan kapasitas sekolah yang ada

dalam menampung calon peserta didik yang setiap tahunnya meningkat, seperti ruang kelas yang tidak memadai, jumlah tenaga pendidik yang terbatas, fasilitas pendukung yang kurang.

Manfaat dari Implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru Khususnya di SDN.020 adalah memberikan Manfaat yang signifikan baik secara teoritis yaitu kebijakan ini berfokus pada pemerataan akses dan kesulitan pendidikan, sedangkan secara praktis yaitu kebijakan ini memberikan dampak positif dalam pengurangan biaya transportasi, peningkatan kualitas sekolah, dan penguatan hubungan antara sekolah dengan Komunitas baik itu orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam "Implementasi kebijakan sistem Zonasi dalam penerimaan siswa baru" pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan telaah dokumen (Marini, K. 2019). Wawancara kepada kepala sekolah, Guru, peserta didik, orang tua. pertanyaan wawancara mencakup pengalaman penerapan implementasi kebijakan sistem Zonasi penerimaan peserta didik baru, observasi dilakukan dalam beberapa waktu untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan kontekstual. Telaah Dokumen Analisis kebijakan penerimaan peserta didik baru, pedoman sekolah yang mengatur tentang implementasi kebijakan sistem Zonasi penerimaan peserta didik baru (Wahono, P. 2022).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Hasil**

#### **3.1.1. Ditemukan Hasil Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Zonasi**

Dengan membatasi Daerah yang diterima setiap sekolah geografis yang zona tempat tinggal ini memastikan pemerataan pendidikan, mengurangi ketimpangan sosial, mengoptimalkan kapasitas sekolah-sekolah di daerah tertentu, Penerimaan ini peserta didik baru berdasarkan zona yang sudah ditentukan. walaupun demikian ada beberapa kendala dalam pelaksanaan seperti daya tampung sekolah, ketidakmerataan kualitas sekolah sehingga beberapa sekolah mengalami lonjakan jumlah pendaftar lebih tinggi dari kapasitas.

#### **3.1.2. Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Pemerataan Pendidikan**

Sistem zonasi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemerataan pendidikan di seluruh wilayah. dalam beberapa kasus, terdapat peningkatan bagi siswa dari daerah kurang berkembang untuk mengakses sekolah yang sebelumnya sulit dijangkau. tidak sedikit siswa mengeluh karena pendidikan antar-zona yang cukup signifikan.

#### **3.1.3. Penerimaan dengan Jalur Prestasi dan Keterbatasan Kuota**

Selain jalur zonasi sistem PPDB memberikan kuota jalur prestasi. Namun banyak sekolah yang tidak memiliki jalur prestasi, hal ini menyebabkan adanya ketimpangan antar siswa yang tinggal dekat dengan sekolah dan siswa yang memiliki prestasi akademik unggul, tetapi tinggal diluar zona yang ditentukan.

#### **3.1.4. Persoalan Sosial dan Kultural dalam Sistem Zonasi**

Sistem zonasi bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial, terdapat permasalahan kultural yang cukup mencolok di beberapa daerah. Orang tua mengeluh bahwa sistem zonasi membuat mereka harus sekolah di sekolah dianggap "kurang baik". Protes ini muncul karena ketidakmerataan kualitas fasilitas, pengajaran, dan prestasi antar-sekolah yang ada di zona yang berbeda.

### **3.2. Pembahasan**

### 3.2.1. Dampak Positif dari Kebijakan Zonasi

Kebijakan zonasi dalam PPDB memberikan dampak positif dalam hal pemerataan kesempatan bagi anak-anak dari berbagai kalangan sosial. Dengan membatasi penerimaan peserta didik berdasarkan zona, pemerintah berupaya mencegah terjadinya penumpukan siswa di sekolah-sekolah favorit, sehingga bisa mengurangi ketimpangan pendidikan. Sebagai contoh, beberapa sekolah yang terletak di daerah pinggiran dari atau desa kini dapat menampung lebih banyak siswa dari daerah tersebut, yang sebelumnya sering kali terabaikan atau kesulitan mengakses pendidikan di sekolah yang lebih baik di pusat kota.

### 3.2.2. Tantangan dalam Pengelolaan Kuota Daya Tampung

Masalah lain ketidakseimbangan antara kuota yang tersedia dan jumlah pendaftar yang melebihi kapasitas. Hal ini terjadi karena kuota yang dibatasi untuk jalur zonasi menyebabkan sekolah-sekolah tertentu mengalami kelebihan jumlah pendaftar yang sangat tinggi, sementara zona yang lebih terpencil atau kurang populer kekurangan pendaftar. Dalam beberapa kasus, sekolah yang lebih jauh dari pusat kota mengalami kesulitan menarik pendaftar, meskipun kualitas pendidikannya tidak kalah dengan sekolah lainnya. Selain itu, peserta didik yang tinggal jauh dari zona sekolah unggulan juga merasa dirugikan, karena sistem zonasi membatasi mereka untuk memilih sekolah sesuai dengan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan Evaluasi menyeluruh terkait pembatasan zona agar tidak terjadi penumpukan siswa di sekolah tertentu dan kekosongan di sekolah lain.

### 3.2.3. Ketimpangan Kualitas Antar-Zona

Masalah adalah sering dikeluhkan orang tua dan peserta didik adalah ketimpangan kualitas antara sekolah di zona satu dengan zona lainnya, beberapa sekolah lain yang fasilitas lengkap dan guru berkualitas cenderung mendapat lebih banyak pendaftar dari zona luas, sementara sekolah di daerah terpencil dengan keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar tidak memiliki daya tarik yang cukup, karena itu kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap zona agar peserta didik dari seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati pendidikan yang berkualitas tanpa harus terkendala oleh lokasi dan fasilitas sekolah.

### 3.2.4. Solusi Untuk mengatasi masalah Implementasi

Untuk memperbaiki pelaksanaan kebijakan ini, ada beberapa langkah perlu diambil:

- a. Meningkatkan kualitas sekolah yang kurang berkembang baik dari segi kualitas pengajaran, sarana prasarana.
- b. Memberi dukungan untuk sekolah-sekolah yang lebih banyak siswa seperti memperbanyak ruang kelas, meningkatkan jumlah tenaga pengajar.
- c. Memberi kesempatan yang lebih untuk jalur prestasi, tetap mempertimbangkan pemerataan kesempatan bagi semua siswa di berbagai zona.
- d. Melakukan Evaluasi berkala terhadap kebijakan zonasi untuk menilai dampak terhadap kualitas pendidikan dan ketimpangan yang terjadi di masyarakat.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian bertujuan untuk memahami Implementasi Kebijakan sistem sistem Zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SDN 020 Tana Tidung berdasarkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, disimpulkan bahwa:

Penerapan kebijakan zonasi di SDN 020 Tana Tidung telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Di mana peserta didik baru diterima berdasarkan kedekatan geografis dengan sekolah. bertujuan untuk memastikan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh anak di wilayah tersebut. Dukungan pihak sekolah dan masyarakat: Sekolah berperan aktif dalam menggerakkan orang tua pentingnya kebijakan zonasi, namun dukungan masyarakat dan pemerintah daerah masih perlu di tingkatkan. Hal ini penting agar penerimaan peserta didik baru dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pemerataan Pendidikan. Pengaruh terhadap kualitas pendidikan: kebijakan zonasi memberi dampak positif dalam meningkatkan pemerataan jumlah siswa di tiap-tiap sekolah. walaupun beberapa kasus, kualitas pendidikan di SDN 020 Tana Tidung

perlu diperbaiki baik itu sarana dan prasarana serta pengembangan kompetensi guru agar dapat mengakomodasi siswa dengan berbagai latar belakang.

Meskipun kebijakan zonasi sudah dilaksanakan dengan baik, tapi terdapat tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Salah satunya adalah adanya kesenjangan dalam kuota, sehingga banyak anak yang berada di zona tertentu tidak dapat diterima karena kapasitas sekolah terbatas. Kurangnya sosialisasi kepada orang tua penerima peserta didik baru. Implementasi kebijakan sistem zonasi di SDN 020 Tana Tidung menunjukkan adanya komitmen untuk mewujudkan pemerataan pendidikan, meskipun tantangan dalam pelaksanaannya masih perlu diperhatikan dan diatasi.

## Referensi

- Purwanti, D., Irawati, I., Adiwisastro, J., & Bekt, H. (2019). Implementasi kebijakan penerimaan peserta didik baru berdasarkan sistem zonasi di kota Bandung. *Jurnal Governansi*, 5(1), 12-23.
- Pangaribuan, E. N., Hariyati, N., & HAZIN, M. (2019). Implementasi kebijakan sistem zonasi penerimaan peserta didik baru jenjang SMP di Kabupaten Gresik. *Inspirasi manajemen pendidikan*, 7(1).
- Handani, M. S., & Frinaldi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Dengan Sistem Zonasi Pada SMP Negeri di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 2(3), 73-86.
- Marini, K. (2019). Implementasi kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada SMA Negeri di Kota Bandar Lampung.
- Anggraeni, A., i Helpiastut, S. B., & Wahono, P. (2022). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMP di Kecamatan Ponorogo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5234-5241.